

Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Fazila Sidik¹, Hendra Riofita²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: fazilasidik@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

Abstrak

Pengangguran masih menjadi persoalan serius yang berdampak luas terhadap stabilitas ekonomi dan sosial. Rendahnya kualitas pendidikan dan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu penyebab tingginya pengangguran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan dalam menurunkan angka pengangguran melalui pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif, terampil, dan kompetitif. Pendidikan vokasional, reformasi kurikulum, dan kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri merupakan solusi strategis yang dapat mendorong kesiapan kerja lulusan dan memperkecil kesenjangan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi langkah prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Pengangguran*

Abstract

Unemployment was a persistent issue with broad impacts on both economic and social stability. In Indonesia, it was often triggered by the low quality of education and the mismatch between graduates' skills and labor market needs. This study aimed to examine how education contributes to reducing unemployment by applying a literature review approach. The findings reveal that education plays a crucial role in developing adaptive, skilled, and competitive human resources. Vocational education, curriculum reform, and strong collaboration between educational institutions and industries are seen as strategic steps to enhance graduate employability and minimize workforce gaps. Therefore, improving the quality of education remains a key priority for sustainable national development.

Keywords : *Human Resources, Education, Unemployment*

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah ekonomi yang terus-menerus muncul di negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. (Septiani et al.,) Pengangguran merupakan isu krusial dalam bidang ekonomi yang memengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi suatu negara (Frisnoiry et al.,2024). Ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, dan pergeseran dalam pasar tenaga kerja telah memperburuk masalah ini, menimbulkan kebutuhan mendesak akan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Pengangguran, terutama di kalangan pemuda, dan kemiskinan sering kali saling terkait, menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan siklus ketidaksetaraan sosial yang sulit dipecahkan (Karo & Yusnida, 2023 dikutip dalam Hegar Harini et al., 2024). Penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai alat strategis dalam mengatasi masalah-masalah ini (Harini et al., 2024).

Pendidikan memiliki peranan vital dalam perkembangan suatu negara dan memberikan pengaruh yang tak terbantahkan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mutu sumber daya manusianya. Di Indonesia, kualitas pendidikan telah menjadi masalah besar dalam beberapa dekade terakhir. Terlepas dari upaya pemerintah dan penyedia pendidikan, masih ada tantangan besar yang mempengaruhi kualitas pendidikan di negara ini. Salah satu efek yang melemahkan adalah tingginya angka pengangguran, sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kualitas

pendidikan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentangkan kemampuan berfikir dan nalar dari seseorang. Pendidikan telah menjadi bagian penting dari suatu negara (Pristiwanti et al., 2022 dikutip dalam Riya A.N.D et al.,2024). Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menghadapi tantangan kerja nantinya. Kualitas Pendidikan yang baik dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diperlukan nantinya. Sebaliknya, rendahnya kualitas Pendidikan dapat berdampak negative pada tingkat pengangguran di suatu wilayah (Riya A.N.D et al.,)

Pendidikan merupakan hal utama terwujudnya mutu sumber daya manusia (SDM). Adanya pendidikan yang baik nantinya akan mewujudkan generasi yang cerdas, Karena pendidikan adalah tujuan utama atas pengembangan sosial dan ekonomi. Pendidikan menurut (mankiw, 2015) juga modal manusia, dimana halnya pengetahuan dan kemampuan diperoleh melalui sebuah pendidikan, mulai halnya dengan program anak-anak hingga pelatihan dan pekerjaan untuk para pekerja dewasa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, sumber daya manusia juga semakin baik, karena jikalau seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga memiliki pengaruh dengan produktivitas yang ada(Cahyani and Muljaningsih 2022).

Pendidikan tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab sosial yang penting untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Riofita 2016). Sebaliknya, menurut Hartanto (2017), tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan kesulitan memasuki dunia kerja yang membutuhkan keahlian khusus dan rata-rata lama sekolah minimal 12 tahun. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran di kalangan usia produktif (Filiasari and Setiawan 2021).

Oleh karena itu, pembangunan pendidikan yang berkualitas dan inklusif harus menjadi prioritas dalam kebijakan nasional. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, melainkan juga sebagai investasi jangka panjang untuk menciptakan SDM unggul dan adaptif terhadap dinamika pasar kerja. Sinergi antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia usaha menjadi penting agar lulusan tidak hanya memiliki ijazah, tetapi juga keterampilan yang relevan. Ketimpangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja inilah yang menjadi penyumbang besar terhadap tingginya tingkat pengangguran terselubung di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan merangkum berbagai teori, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur akademik yang relevan terkait dengan fenomena pengangguran serta peran pendidikan dalam menanggulangi masalah tersebut. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dalam mengkaji isu-isu konseptual dan teoritis tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Dalam studi pustaka ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti artikel jurnal ilmiah nasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci tertentu seperti *pengangguran, pendidikan dan tenaga kerja, pendidikan dan pembangunan ekonomi, serta pengembangan sumber daya manusia*. Sumber-sumber literatur tersebut kemudian dievaluasi berdasarkan **relevansi topik, keakuratan data, serta kontribusi keilmuan** terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Prosedur analisis data dilakukan secara **deskriptif-kualitatif**, yaitu dengan menafsirkan dan mengelompokkan data berdasarkan tema dan variabel yang berkaitan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara pendidikan dan tingkat pengangguran di Indonesia, serta bagaimana kebijakan pendidikan dapat diarahkan untuk menekan laju pengangguran, khususnya di kalangan usia produktif. Peneliti juga membatasi sumber karya ilmiah yang dijadikan rujukan adalah karya ilmiah yang diterbitkan dalam waktu sepuluh tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan nasional, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebagai pilar utama dalam pengembangan individu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membentuk karakter, etika, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Dalam konteks Indonesia, tantangan pembangunan SDM meliputi ketimpangan akses pendidikan, kualitas pendidikan yang belum merata, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Sektor pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian Indonesia, menegaskan bahwa pendidikan esensial bagi pembangunan nasional.(Frederich, Nurhayati, and Purba 2023). Dengan adanya pendidikan dapat mempersiapkan sumber daya manusia sehingga pada akhirnya berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran(Riofita 2018).Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dipenuhi guna meningkatkan taraf hidup manusia dan bangsa Indonesia, serta menghindari ketertinggalan dalam era globalisasi.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Marhamah 2023). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ningrum and Pujiastuti 2023).

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis 2013). Pendidikan juga dipahami sebagai proses pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat.(Rahman et al. 2022)

Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang termasuk dalam angkatan kerja, tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Dalam konteks ekonomi, pengangguran menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara karena menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam menyerap tenaga kerja. Pengangguran adalah keadaan ketika seseorang yang masuk kategori angkatan kerja tidak bekerja dan sedang berupaya mencari pekerjaan.(Yulianto et al. 2023) Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kesempatan kerja yang ada.

Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan karakteristik dan situasi yang dialami oleh tenaga kerja. Berikut adalah jenis-jenis pengangguran:(Mokoagow and Mardiana 2023)

1. **Pengangguran Terbuka:** Pengangguran ini terjadi ketika individu tidak bekerja sama sekali, meskipun tergolong dalam usia produktif dan sedang aktif mencari pekerjaan. Jenis ini umum ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia.
2. **Pengangguran Terselubung:** kondisi ketika seseorang bekerja, tetapi tidak secara penuh menggunakan tenaga atau kemampuannya. Contohnya adalah petani musiman atau pekerja yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dalam pekerjaan yang dilakukannya.
3. **Setengah Menganggur:** Jenis ini dialami oleh pekerja yang hanya bekerja beberapa jam dalam seminggu atau bekerja tidak sesuai waktu kerja normal dan tidak menghasilkan pendapatan yang cukup.

4. **Pengangguran Musiman:** Terjadi akibat pekerjaan yang hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Misalnya, pekerja pertanian yang hanya aktif saat masa tanam dan panen.
5. **Pengangguran Friksional:** Pengangguran ini terjadi sementara karena adanya proses transisi pekerjaan, seperti pindah tempat kerja atau baru lulus sekolah/kuliah dan sedang mencari pekerjaan.
6. **Pengangguran Struktural:** Jenis ini muncul karena adanya perubahan dalam struktur ekonomi, misalnya karena perkembangan teknologi atau perubahan pola produksi, yang menyebabkan tenaga kerja lama tidak lagi relevan keterampilannya.

Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran

1. Kesenjangan antara Dunia Pendidikan dan Kebutuhan Pasar Kerja
Ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja menyebabkan lulusan tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini dikenal sebagai *educational mismatch* atau *horizontal mismatch*. Sekitar 33,5% lulusan pendidikan tinggi di Indonesia mengalami *horizontal mismatch*, yaitu bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka (Yonanda and Usman 2023). Ketidaksesuaian kualifikasi sektor menjadi permasalahan serius dalam pasar tenaga kerja di Indonesia (Prayudhani 2020).
2. Kurangnya Keterampilan Kerja (*Skill Mismatch*)
Skill mismatch terjadi ketika keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran meskipun terdapat lowongan pekerjaan. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Pertumbuhan Ekonomi yang Lambat
Pertumbuhan ekonomi yang lambat menghambat penciptaan lapangan kerja baru, sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja yang terus bertambah. Pertumbuhan ekonomi yang lambat berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia (Nurhaeni 2022).
4. Teknologi yang menggantikan Tenaga Kerja
Kemajuan teknologi dan otomatisasi dalam industri menyebabkan beberapa jenis pekerjaan digantikan oleh mesin, mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manusia. Penggunaan mesin otomatis di pabrik dapat meningkatkan efisiensi, tetapi juga menyebabkan pengurangan jumlah pekerja. (Komalasari et al. 2023) adopsi teknologi dapat menyebabkan peningkatan pengangguran jika tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja.
5. Ketidaksesuaian antara Jumlah Pencari Kerja dan Lowongan Kerja
Ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terserap, meskipun mereka memiliki kualifikasi yang memadai. salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia (Frisnoiry et al. 2024)

Dampak Pengangguran

Pengangguran memiliki dampak luas yang saling terkait dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia (Choiri et al., 2025)

1. Dampak Ekonomi
Pengangguran yang tinggi berkontribusi terhadap penurunan daya beli masyarakat, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan angka kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya pendapatan individu yang mengakibatkan penurunan konsumsi, serta menurunnya produktivitas nasional.

2. Dampak Sosial
Pengangguran yang berkepanjangan berdampak negatif terhadap stabilitas sosial. Meningkatnya angka pengangguran dapat menyebabkan peningkatan angka kejahatan, masalah kesehatan mental, dan ketidakstabilan dalam keluarga. Ketimpangan sosial dalam distribusi pendapatan, akses pendidikan, dan layanan publik memperburuk kondisi ini, memicu ketidakpuasan masyarakat.
3. Dampak terhadap Pembangunan
Ketimpangan sosial dan pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan politik dan penurunan kepercayaan terhadap pemerintah. Hal ini menghambat proses pembangunan nasional karena menurunnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan meningkatnya beban sosial yang harus ditanggung oleh pemerintah.

Peran Pendidikan dalam Membentuk Sumber Daya Manusia

1. Pendidikan sebagai Fondasi Pengembangan SDM
Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, berperan krusial dalam membentuk SDM yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat dan dunia kerja. Tasbih dan Andriani (2024) menekankan bahwa pengembangan SDM melalui pendidikan memiliki landasan filosofis, yuridis, sosiologis, ekonomi, dan teknologi yang kuat, yang mencakup pengembangan kompetensi, pembelajaran berkelanjutan, dan pengembangan karir.
2. Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Pembentukan SDM
Pengembangan SDM tidak hanya terjadi melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan non-formal dan informal. Jenis dan jalur pengembangan meliputi pendidikan formal, non-formal, dan informal dengan berbagai variasi program. Strategi pembangunan SDM yang efektif memerlukan perencanaan komprehensif, pengembangan kurikulum relevan, metode pembelajaran efektif, pengembangan kompetensi pendidik, kemitraan strategis, penjaminan mutu, pemberdayaan teknologi, dan pengembangan budaya belajar.
3. Pendidikan Karakter dalam Pembentukan SDM Berkualitas
Selain aspek kognitif, pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter individu. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk SDM yang berkualitas, dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang kuat. Pendidikan karakter membantu individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama, yang merupakan kualitas penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. (Purwati and Faiz 2023)
4. Pendidikan dan Kesiapan Menghadapi Era Digital
Di era digitalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan harus mampu membekali individu dengan literasi digital dan keterampilan teknologi informasi. Sistem pendidikan saat ini mengharuskan siswa untuk menguasai literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan teknologi untuk menghasilkan SDM yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. (R. V. Siregar et al. 2024)
5. Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan SDM
Investasi dalam pendidikan merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas SDM. Melalui pendidikan, individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan produktivitas dan inovasi. Pengembangan SDM melalui pendidikan memerlukan pendekatan holistik dan integratif dengan memperhatikan berbagai aspek dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Tasbih & Andriani 2024). Dalam konteks ini, Teori Human Capital atau Teori Modal Manusia menjadi landasan penting yang menjelaskan bagaimana pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas individu dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Teori Human Capital

Teori Human Capital pertama kali diperkenalkan oleh Theodore W. Schultz pada tahun 1961 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Gary Becker. Teori ini menyatakan bahwa individu dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Setiap tambahan tahun pendidikan dianggap sebagai investasi yang akan menghasilkan peningkatan kemampuan kerja dan pendapatan di masa depan. Namun, investasi ini juga mempertimbangkan biaya langsung seperti uang sekolah dan biaya tidak langsung seperti pendapatan yang hilang selama masa Pendidikan. Cohn (1979) menambahkan bahwa individu yang mengenyam pendidikan akan memperoleh banyak keuntungan seperti peluang kerja yang lebih baik, peningkatan produktivitas, dan pendapatan yang lebih tinggi. Masyarakat secara keseluruhan juga mendapatkan manfaat melalui peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. (D. R. S. Siregar, Ratnaningsih, and Nurochim 2022)

Lebih lanjut, menurut Gary Becker, investasi dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan meningkatkan produktivitas individu dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Dalam praktiknya, pendekatan human capital juga mencakup aspek kesehatan sebagai bagian dari modal manusia. Michael Grossman, seorang ekonom kesehatan terkemuka, menekankan bahwa kesehatan yang baik merupakan bentuk investasi dalam modal manusia karena meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi biaya kesehatan jangka panjang. (Likuwatan et al., 2024) Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan kesehatan menjadi strategi yang saling melengkapi dalam pembangunan SDM yang berkualitas. Negara-negara yang berhasil meningkatkan kualitas SDM melalui investasi ini cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan dasar dari penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi. Tanpa sistem pendidikan yang maju, suatu negara tidak dapat memiliki ekonomi yang maju. Pendidikan yang efektif dan efisien sangat berharga untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pendidikan membantu orang miskin untuk keluar dari kemiskinan dengan meningkatkan nilai dan efisiensi tenaga kerja mereka. Di negara-negara kurang berkembang dan berkembang, pendidikan dianggap sebagai satu-satunya metode oleh orang-orang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Sumber daya manusia telah diakui secara luas sebagai hal mendasar bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pendidikan dan pelatihan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menghilangkan ketimpangan sosial melalui pembangunan modal sosial dan fisik. Pendidikan menjadi salah satu komponen yang dapat mendorong produksi dan produktivitas kerja yang lebih tinggi, serta pertumbuhan ekonomi, yang dikenal sebagai modal manusia. Indonesia sebagai negara berkembang harus mencurahkan sumber daya yang signifikan untuk membangun sistem pendidikan yang kuat sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, guna mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berpusat pada pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Peran Pemerintah dalam Menyediakan Pendidikan

Pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh warga negara. Peran tersebut meliputi:

1. **Pembiayaan Pendidikan:** Pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (4) (Zarmili et al. 2013)
2. **Regulasi dan Kebijakan:** Pemerintah menetapkan kebijakan dan regulasi pendidikan untuk menjamin standar mutu pendidikan nasional, termasuk kurikulum, standar kompetensi lulusan, dan standar proses pembelajaran.
3. **Penyediaan Sarana dan Prasarana:** Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana pendidikan, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, guna memastikan akses pendidikan yang merata.

4. **Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru:** Melalui pelatihan dan sertifikasi, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan. (Ilham et al. 2023)
5. **Pengawasan dan Evaluasi:** Pemerintah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Solusi Pengangguran Melalui Optimalisasi Peran Pendidikan

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan struktural yang terus dihadapi oleh Indonesia. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam jangka panjang untuk mengatasi pengangguran adalah **melalui pendidikan**. Pendidikan yang relevan dan berkualitas memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, siap kerja, dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencerdas kehidupan bangsa, tetapi juga merupakan **instrumen penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar**. Pendidikan yang efektif akan mendorong penurunan pengangguran melalui beberapa strategi berikut:

1. **Peningkatan Relevansi Kurikulum dengan Dunia Kerja**
Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan dinamika kebutuhan pasar kerja. Pendidikan yang tidak relevan akan menghasilkan lulusan yang sulit diserap dunia kerja, sementara kurikulum yang responsif akan menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Pendidikan akan memberi kontribusi optimal bila antara kompetensi yang diajarkan di lembaga pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri memiliki keterkaitan langsung.
2. **Penguatan Pendidikan Vokasional dan Keterampilan Teknis**
Pendidikan kejuruan menjadi strategi penting untuk mengurangi pengangguran, terutama di kalangan pemuda. Sekolah vokasi dan pelatihan berbasis keterampilan memberikan bekal langsung bagi lulusan agar siap kerja dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (entrepreneurship).
3. **Peningkatan Akses terhadap Pendidikan Berkualitas**
Pendidikan yang hanya dapat diakses oleh kelompok tertentu akan memperluas ketimpangan sosial dan memperbesar potensi pengangguran struktural. Oleh karena itu, peran negara dalam memperluas akses pendidikan yang terjangkau dan bermutu sangat krusial.
4. **Kolaborasi antara Dunia Pendidikan dan Industri**
Sinergi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri perlu diperkuat melalui program magang, teaching factory, dan penyesuaian kurikulum bersama. Dengan demikian, lulusan pendidikan tidak hanya teoritis, tapi juga memiliki pengalaman praktis dan koneksi kerja. Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi serta kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, yang pada akhirnya turut berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran (Riofita 2024).

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang menjadi kunci utama dalam pembangunan nasional. Keterkaitan erat antara pendidikan dan pengangguran menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat mengurangi angka pengangguran, terutama melalui kurikulum yang relevan dan pengembangan keterampilan kerja. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah dan lembaga pendidikan agar memperkuat sinergi dengan dunia industri dalam menyusun kurikulum dan menyediakan pelatihan kerja, guna menciptakan lulusan yang siap pakai serta mampu bersaing dalam pasar kerja yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Cahyani, Fauzaini Nanda, and Sri Muljaningsih. 2022. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 8(1): 1. doi:10.35906/jep.v8i1.977.
- Ekonomi, Stabilitas, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2025. "Dampak Pengangguran Dan Ketimpangan Sosial Terhadap." 4(3): 947–55.
- Filiarsari, Amgi, and Achma Hendra Setiawan. 2021. "Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019." *Diponegoro Journal of Economics* 10(2): 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.
- Frederich, Ryozy, Nurhayati, and Samuel Fery Purba. 2023. "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 28(1): 123–36. doi:10.35760/eb.2023.v28i1.7227.
- Frisnoiry, Suci, Harry M W Sihotang, Nazwah Indri, and Tiolina Munthe. 2024. "Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17(1).
- Ilham, Dodi, Muh Rizal, Karunia Luki, R, Sirajuddin Saleh, and Brata Tri, Joko. 2023. "Peran Pemerintah Dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Indonesia The Government ' s Role in Encouraging the Quality of Education Services in Indonesia." *Pallangga Praja* 5(2): 155–61. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jpp/article/view/3736/1721>.
- Komalasari, Elvira, Fawwaz Razan Hakiim, Galang Arkananta Ramadhan, Moch Gemilang Ramadhan, Panji Akbar, and Rama Wijaya Abdul Rozak. 2023. "Pengaruh Mesin Otomasi Terhadap Kesejahteraan Buruh Pabrik." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 3(3). doi:10.59818/jpm.v3i3.516.
- Likuwatan, Paris. 2024. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI TANJUNGPINANG TAHUN 2023." 8: 130–48.
- Marhamah, Marhamah. 2023. "Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih." *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3(1): 9–14. doi:10.56393/educare.v3i1.1484.
- Mokoagow, M I A, and A Mardiana. 2023. "Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8(1): 1–8. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10650>.
- Ningrum, Rafika Cahya, and Heni Pujiastuti. 2023. "Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(3): 3236–46.
- Nurhaeni. 2022. "Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kab&Kota Di Prov Jawa Tengah." *Jurnal Ekonomi* 11(1): 26.
- Nurkholis. 2013. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." 1(1): 24–44.
- Penelitian, Badan, Pengembangan Daerah, Provinsi Jambi, and R M Admadibrata No. 2013. "Peran Pemerintah Daerah Terhadap Sektor Pendidikan Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi." *Jurnal Bina Praja* 05(01): 13–26. doi:10.21787/jbp.05.2013.13-26.
- Prayudhani, Oktaviana. 2020. "Sectoral Qualification Mismatch Map in Indonesia." *Jurnal Ketenagakerjaan* 15(2): 140–54.
- Purwati, Purwati, and Aiman Faiz. 2023. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *JPSK : Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6(2): 1032–41. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13022>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.
- Riofita, Hendra. 2018. "Analisis Pelayanan Prima Dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2(1): 29. doi:10.26740/jpeka.v2n1.p29-48.
- Riofita, Hendra. 2024. "Strengthening the Competitive Image of Private Islamic Higher Educational

- Institutions in Indonesia as an Effective Marketing Material : The Mediating Role of Service Innovation.” 9(2): 73–85. doi:10.14203/STIPM.2024.404.
- Riofita, Hendra, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. 2016. “Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan.” *Kependidikan Islam* 2(1): 85–104.
- Riya A.N.D, Ismail A.W, Heldayanti L. 2024. “Pengaruh Kualitas Pendidkan Terhadap Tingkat Pengangguran DiPulau JawaThe Leverage of Education Quality on the Unemployment Rate in Java Island.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 7(1): 26–36. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS/article/view/773/582>.
- Sebagai, Pendidikan, Modal Manusia, Dalam Mencapai, Pertumbuhan Ekonomi, Riyan Yuliyanto, Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, and Info Artikel. 2023. “Yuliyanto BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi Vol. 9 No.2. 67.” 9(2): 67–74. doi:10.2961/9i2.77643.
- Siregar, Diana Riski Sapitri, Sita Ratnaningsih, and Nurochim Nurochim. 2022. “Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia.” *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 3(1): 61–71. doi:10.24127/edunomia.v3i1.3017.
- Siregar, Rahel Veronika, Puteri Kemala Dewi Lubis, Filja Azkiah, and Aulia Putri. 2024. “Peran Penting Pendidikan Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas Di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2(2): 1408–18. doi:10.57235/ijedr.v2i2.2621.
- Yonanda, Agil Priyovi, and Hardius Usman. 2023. “Determinan Status Horizontal Mismatch Pada Pekerja Lulusan Pendidikan Tinggi Di Indonesia.” *Jurnal Ketenagakerjaan* 18(2): 142–57. doi:10.47198/jnaker.v18i2.239.